

**PERBEDAAN MUTU BELAJAR MAHASISWA REGULER DAN  
REGULER MANDIRI BK FIP UNP**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

*Strata Satu (S1) Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*



Oleh :

**HUTRI GUSRIA**

**04232/ 2008**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2012**

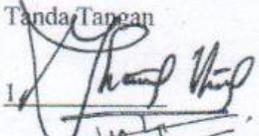
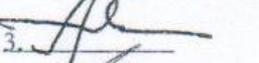
## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : PERBEDAAN MUTU BELAJAR MAHASISWA REGULER  
DAN REGULER MANDIRI  
**Nama** : Hutri Gusria  
**NIM/BP** : 04232/2008  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons	1. 
2. Sekretaris : Dra. Zikra, M. Pd., Kons	2. 
3. Anggota : Drs. Asmidir Ilyas, M. Pd., Kons	3. 
4. Anggota : Dr. Marjohan, M. Pd., Kons	4. 
5. Anggota : Drs. Taufik, M. Pd., Kons	5. 

## ABSTRAK

**Judul** : Perbedaan Mutu Belajar Mahasiswa Reguler Dan Reguler Mandiri BK FIP UNP  
**Penulis** : Hutri Gusria  
**Pembimbing** : 1. Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons  
2. Dra. Zikra, M. Pd., Kons

Mutu merupakan suatu yang utama dalam meraih kesuksesan. Mutu belajar mahasiswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam belajarnya meliputi mencatat pelajaran, menyelesaikan tugas dan persiapan menghadapi ujian. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perbedaan mutu belajar mahasiswa reguler dan reguler mandiri BK FIP UNP.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis deskriptif komparatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa BK FIP UNP tahun 2009, 2010, 2011 dengan jumlah 446 orang mahasiswa. sample dalam penelitian ini sebanyak 211 orang mahasiswa. (111 mahasiswa reguler dan 100 orang mahasiswa reguler mandiri) yang dipilih dengan teknik *Purposive Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution for Windows Release 15.00*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 1) mutu belajar mahasiswa reguler BK FIP UNP dikategorikan cukup baik. 2) mutu belajar mahasiswa reguler mandiri BK FIP UNP tergolong kurang baik. Terdapat perbedaan yang signifikan antara mutu belajar mahasiswa reguler dengan reguler mandiri dilihat dari aspek mencatat pelajaran, menyelesaikan tugas dan persiapan mengikuti ujian.

Berdasarkan temuan penelitian ini disarankan kepada mahasiswa agar dapat meningkatkan mutu belajarnya. dan bagi mahasiswa reguler mandiri agar dapat meningkatkan mutu belajar dengan baik khususnya pada mutu mencatat pelajaran, menyelesaikan tugas dan persiapan menghadapi ujian. Kepada dosen mata perkuliahan agar ikut berperan membina mutu belajar mahasiswa melalui mata perkuliahan yang dibina dengan cara mengadakan pelatihan.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Perbedaan Mutu Belajar Mahasiswa Reguler Dan Reguler Mandiri BK FIP UNP.". Kemudian salawat dan salam tidak lupa buat junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan selama hidup di dunia ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulisan ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons, sebagai ketua jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons, sebagai sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons, sebagai penasehat akademik sekaligus pembimbing I dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zikra M. Pd., Kons, sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons dan Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Orangtua ku (Ramli dan Animar). Terima kasih atas do'a, motivasi, cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepada anakmu, yang akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dan menjadi sarjana.

7. Ibu dan Bapak staf pengajar Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik , mengayomi dan membantu selama penulis menjalani pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.
8. Rekan-rekan angkatan 2008 yang telah memberikan motivasi, masukkan yang berharga dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada para pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, Juli 2012

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Asumsi .....	5
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Hipotesis.....	6
H. Manfaat Penelitian .....	6
I. Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Mutu Belajar .....	8
B. Mahasiswa Reguler.....	22
C. Mahasiswa Reguler Mandiri.....	23
D. Kerangka Konseptual .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	

A. Jenis Penelitian .....	25
B. Populasi dan Sampel .....	25
C. Jenis dan Sumber Data .....	30
D. Instrumen Penelitian .....	30
E. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	43
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran .....	48
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	49
<b>LAMPIRAN</b> .....	51

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi Mahasiswa Reguler dan Reguler Mandiri BK FIP UNP Tahun masuk 2009, 2010, 2011.....	26
2. Jumlah Sampel Penelitian .....	29
3. Penetapan Skor Pilihan Jawaban .....	32
4. Kategori Mutu Belajar Mahasiswa.....	35
5. Gambaran Mutu Belajar Mahasiswa.. ..	39
6. Frekuensi Perbedaan Mutu Belajar Mahasiswa.....	37
7. Rekapilasi Mutu Belajar Mahasiswa.....	38
8. Perbedaan Mutu Belajar Mahasiswa Reguler dan Reguler Mandiri dari Mutu Mencatat Materi Pelajaran.....	39
9. Perbedaan Mutu Belajar Mahasiswa Reguler dan Reguler Mandiri dari Menyelesaikan tugas.....	40
10. Perbedaan Mutu Belajar Mahasiswa Reguler dan Reguler Mandiri dari Persiapan menghadapi ujian.....	41
11. Perbedaan Mutu Belajar Mahasiswa Reguler dan Reguler Mandiri.....	42

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Jurusan Bimbingan dan Konseling merupakan wadah penyelenggara pendidikan terhadap calon pendidik di bidang pendidikan dan pengajaran yang pada akhirnya dapat menyiapkan sarjana yang memiliki kemampuan di bidang Bimbingan dan Konseling.

Dalam buku pedoman akademik (2008: 96) disebutkan bahwa Jurusan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan menghasilkan sarjana yang memiliki wawasan, keterampilan, nilai dan sikap dasar yang berkualitas tinggi menuju keprofesionalan dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Seiring dengan tujuan tersebut agar dapat melahirkan tenaga profesional yang berkualitas sumber daya *in put*, proses dan *out put*, salah satu usaha untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui seleksi terhadap calon penerimaan mahasiswa.

Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling merupakan mahasiswa yang diterima melalui jalur yang telah ditentukan. Reguler (R) maupun Reguler Mandiri (RM) keduanya diterima di jurusan Bimbingan dan Konseling melalui proses penyeleksian dalam bentuk tes yang berbeda. Mahasiswa reguler diterima di Perguruan Tinggi melalui tes yang selektif yaitu Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan Penelusuran Minat dan Bakat (PMDK), sedangkan untuk mahasiswa Reguler Mandiri memasuki Perguruan Tinggi dengan jalur tes

seleksi khusus. Mahasiswa Reguler dan Reguler Mandiri dibimbing dan dibina agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam bidang pelayanan Bimbingan dan Konseling, serta mendapatkan arahan bimbingan dan pembinaan yang sama dari dosen yang bersangkutan serta diberikan materi yang sama sehingga mahasiswa diharapkan memperoleh hasil yang efektif dan maksimal.

Prestasi yang baik merupakan modal utama untuk menjadi tenaga professional di bidang bimbingan dan konseling, hal tersebut diiringi oleh keterampilan belajar yang tinggi, serta sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Asniti Karni (2009) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa PMDK dan mahasiswa SPMB yaitu hasil belajar mahasiswa PMDK lebih tinggi dari pada mahasiswa SPMB, dan pada motivasi belajar mahasiswa PMDK dan SPMB memiliki perbedaan.

Menurut Asniti Karni (2009) hal ini terjadi disebabkan oleh perbedaan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya belajar bagi masa depan, perbedaan sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa. Sebagaimana hasil penemuan Dwi Nugroho Hidayanto (dalam Asniti Karni, 2009: 82) menyatakan mahasiswa yang memiliki keterampilan khusus yang sesuai dengan bakat dan minatnya dan mungkin digunakan sebagai basis untuk mendapatkan prestasi yang memuaskan. Menurut Cipta Ginting (2002: 7) meningkatkan keterampilan belajar sangat penting dalam menunjang

keberhasilan studi di Perguruan Tinggi, sehingga perlu dipelajari dan dipraktikkan, dengan cara mampu belajar dengan baik dan memiliki kebiasaan belajar yang baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 13 Februari 2012 di ruang T58 dalam mata kuliah Psikologi Perkembangan Remaja, terungkap bahwa mahasiswa reguler dan reguler mandiri terdapat perbedaan belajar, yang mana mahasiswa reguler mandiri sebanyak 5 orang tidak mencatat apa yang disampaikan oleh dosen. Sebanyak 3 orang belum menyelesaikan tugas, karena mahasiswa ini tidak mengumpulkan tugas yang diberikan dosen dengan alasan tugas tersebut belum selesai dikerjakan. Kemudian, sebanyak 4 orang menyatakan bahwa merasa sulit dalam mengingat dan mengajukan pertanyaan dalam perkuliahan. Selain itu, sebanyak 8 orang mahasiswa tidak membawa perlengkapan seperti alat tulis, buku sumber, buku catatan atau datang untuk kuliah hanya membawa sehelai kertas dan pena, takut menghadapi ujian, dan ada mahasiswa yang datang hanya untuk mengambil absen setelah itu mahasiswa tersebut keluar kelas dan tidak kembali. Dari hasil pengamatan peneliti itu dapat menunjukkan bahwa mahasiswa belum belajar sesuai yang diharapkan.

Untuk mengembangkan mutu belajar yang baik, dibutuhkan usaha dan kesadaran mahasiswa, serta peranan penting dari lingkungan sekitar seperti orang tua dan dosen pembimbing akademik. Menurut Mudjiran (dalam Asniti Karni 2009: 3) bahwa masalah mahasiswa yang harus diperhatikan oleh dosen pembimbing antara lain perkembangan akademik,

data pribadi, sikap dan kebiasaan belajar, hubungan sosial dan kondisi ekonomi.

Berdasarkan masalah yang terjadi di atas, maka penelitian ini akan mengkaji tentang Perbedaan Mutu Belajar Mahasiswa Reguler dan Reguler Mandiri Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Maka dari itu perlu diadakan penelitian untuk mendeskripsikan apakah terdapat perbedaan mutu belajar mahasiswa reguler dan reguler mandiri.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Mahasiswa belum mencatat materi perkuliahan sebagaimana mestinya.
2. Mahasiswa belum menyelesaikan tugas perkuliahan
3. Mahasiswa sulit dalam mengingat dan tidak terampil dalam mengajukan pertanyaan dalam perkuliahan.
4. Mahasiswa belum mempersiapkan perlengkapan belajar dengan lengkap seperti alat tulis, buku sumber, buku catatan atau datang untuk kuliah hanya membawa sehelai kertas dan pena,
5. Mahasiswa tidak terampil dalam bertanya
6. Mahasiswa tidak konsentrasi, ini terlihat ketika masih ada mahasiswa yang mengetik SMS ketika sedang mengikuti kuliah.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya difokuskan kepada Mutu Belajar Mahasiswa Reguler dan Reguler Mandiri Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yaitu:

1. Mutu mencatat pelajaran mahasiswa reguler dan reguler mandiri.
2. Mutu menyelesaikan tugas mahasiswa reguler dan reguler mandiri.
3. Mutu mempersiapkan diri mengikuti ujian mahasiswa reguler dan reguler mandiri.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana mutu belajar mahasiswa reguler dan reguler mandiri BK FIP UNP
2. Apakah berbeda mutu belajar mahasiswa regular dan regular mandiri dalam mencatat materi perkuliahan
3. Apakah berbeda mutu belajar mahasiswa reguler dan reguler mandiri dalam menyelesaikan tugas ?
4. Apakah berbeda mutu belajar mahasiswa regular dan regular mandiri dalam mempersiapkan diri menghadapi ujian?

### **E. Asumsi**

1. Setiap mahasiswa memiliki mutu belajar yang berbeda-beda.
2. Mahasiswa perlu memiliki mutu belajar yang baik agar sukses dalam belajar.

## **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan mutu belajar mahasiswa Reguler dan Reguler mandiri dalam mencatat materi perkuliahan, menyelesaikan tugas dan persiapan menghadapi ujian.
2. Menguji apakah berbeda mutu belajar mahasiswa dalam mencatat materi perkuliahan, menyelesaikan tugas, dan persiapan menghadapi ujian.

## **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka konseptual pemikiran penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian, yakni: “Terdapat perbedaan mutu belajar yang signifikan antara mahasiswa reguler dan reguler mandiri BK FIP UNP. Dimana mutu belajar mahasiswa reguler lebih tinggi dari pada reguler mandiri”.

## **H. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermamfaat bagi:

1. Mahasiswa, baik mahasiswa reguler maupun mahasiswa reguler mandiri dapat meningkatkan mutu belajar yang dimiliki.
2. Dosen, sebagai bahan informasi mengenai pentingnya mutu belajar bagi mahasiswa dan sebagai bahan masukan dalam tujuan pemberi layanan Bimbingan dan Konseling di Universitas.

## I. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Mutu

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 268) Pengertian mutu adalah kualitas. Mutu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk melihat kualitas kegiatan belajar mahasiswa.

### 2. Mutu Belajar

Prayitno, dkk (2002: 7) mengatakan mutu belajar adalah "suatu kualitas yang mestinya dikuasai oleh mahasiswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di Perguruan Tinggi (sukses akademik) dengan menguasai suatu materi yang dipelajari". Dengan kata lain, mutu belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mutu dalam mencatat pelajaran, menyelesaikan tugas dan mempersiapkan diri mengikuti ujian mahasiswa reguler dan reguler mandiri.

### 3. Mahasiswa Reguler

Mahasiswa reguler adalah mahasiswa yang diterima melalui seleksi PMDK dan SPMB pada jurusan Bimbingan dan Konseling.

### 4. Mahasiswa Non Reguler

Mahasiswa non reguler adalah mahasiswa yang diterima melalui seleksi yang diadakan sendiri oleh Universitas Negeri Padang pada jurusan Bimbingan dan Konseling.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Mutu Belajar**

##### **1. Pengertian Mutu Belajar**

Mutu belajar perlu dipelajari dan dilatihkan serta dipraktikkan, sehingga semakin lama mahasiswa terbiasa belajar dengan baik. mutu belajar yang diharapkan mengacu kepada bagaimana mahasiswa belajar dan bukan lagi pada apa yang dipelajari.

Seorang mahasiswa harus dapat menguasai seperangkat mutu belajar agar mahasiswa tersebut dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di Perguruan Tinggi dengan menguasai materi yang dipelajari.

Ada sejumlah mutu dalam belajar, di antaranya adalah mutu membaca, menulis, mengelola dan memanfaatkan waktu, mengerjakan tugas pelajaran dan mengikuti ujian. Menurut Nana Sudjana (1996: 17) mutu adalah kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari.

Senada dengan pernyataan di atas, Rober (dalam Muhibbin Syah, 2002: 121) menyatakan bahwa mutu adalah kemampuan atau kualitas melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

Adapun mutu belajar yang secara praktis perlu dikuasai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar menurut Ron Fry (dalam Herman, dkk, 2006: 132) adalah sebagai berikut: (1) mengatur pelajaran, (2) membaca dan mengingat, (3) mengatur waktu belajar, (4) mengikuti pelajaran di kelas, (5) menggunakan kepustakaan dan sumber belajar, (6) menulis karyatulis dengan baik dan (7) menyiapkan diri untuk ujian.

## **2. Jenis Mutu Belajar**

### **a. Mutu Mencatat**

Mutu mencatat merupakan bagian yang penting dalam proses belajar. Dengan mencatat materi pelajaran mahasiswa akan terbantu untuk mengulangi bahan yang telah diajarkan oleh dosen. Tujuan dari mencatat adalah mendapatkan poin-poin dari pembicaraan dosen, buku laporan dan sebagainya.

Catatan yang baik dan efektif akan membantu untuk mengingatkan detail-detail tentang poin-poin kunci materi pelajaran, memahami konsep-konsep utama dan melihat kaitannya. Karena itu kegiatan

mencatat jadi faktor utama dalam belajar. Irsyad dan Elfi (2004: 25) menjelaskan bahwa, "dalam setiap proses belajar, mutu mencatat merupakan kegiatan penting". Namun, masih ada mahasiswa yang belum terampil dalam mencatat, seperti mencoba mencatat setiap kata yang diucapkan oleh dosen. Akibatnya semakin cepat dosen menjelaskan, maka catatan yang dibuat mahasiswa semakin kurang menyambung.

Silvia Sukirman. (2004: 33) mengatakan bahwa ingatan pada manusia seperti memori pada computer yang dapat menyimpan semua hal yang diberikan padanya, manusia akan lupa 80% dari apa yang didengar dan dilihat. tanpa membuat catatan pelajaran yang telah dipelajari akan sulit untuk diingat kembali dan kualitas dari ingatan tersebut tidaklah sempurna tanpa dilengkapi dengan catatan. kegiatan mencatat sangat berperan dalam membantu siswa mengingat dan memahami materi pelajaran.

#### 1) Mencatat secara cepat

Dalam kegiatan belajar mengajar banyak materi yang diterapkan oleh dosen dan perlu dicatat, agar apabila lupa mudah untuk dicari dicatatan. Untuk dapat mencatat secara cepat, Prayitno, dkk (2002: 21) mengemukakan beberapa hal yang perlu diketahui, yaitu:

- a) Catat identitas mata pelajaran, seperti nama mata pelajaran, hari dan tanggal.
  - b) Catat judul, sub-sub judul dari uraian dosen.
  - c) Catat istilah penting yang perlu mendapat perhatian khusus atau yang tidak diketahui atau diragukan.
  - d) Catat garis besar atau pokok gambar diagram atau tabel yang ditulis dosen di depan.
  - e) Catat intisari atau kesimpulan dari materi yang dibahas oleh dosen.
  - f) Agar mencatat lebih cepat gunakan istilah, kode, atau singkatan kata.
  - g) Konsep-konsep yang tidak penting dan sudah dipahami tidak perlu dicatat.
- b. Mencatat dengan cermat dan tepat

Cermat artinya teliti dengan tidak meninggalkan hal-hal penting yang perlu dicatat. Mencatat cermat harus jelas urutan yang dicatat, jelas penggunaan kata atau kalimatnya. Sedangkan tepat, dapat dilihat dari isi atas kebenaran makna yang dimaksud dari catatan tersebut.

Seorang mahasiswa yang cermat, dapat membuat catatan dengan efektif. Maksudnya mahasiswa akan mengisi catatannya dengan hal-hal yang penting atau pokok materi saja. Sehingga setiap materi yang dituliskan dalam uraian tersebut dapat dimanfaatkan

ketika akan menghadapi ujian. Mahasiswa dipermudah dengan hanya membaca buku catatan saja, juga didukung oleh penunjang lainnya.

Mencatat efektif adalah salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki mahasiswa. Alasan pertama untuk mencatat adalah bahwa dengan mencatat dapat meningkatkan daya ingat seseorang. Pikiran manusia dapat menyimpan segala sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakan. Tujuan mencatat adalah untuk mendapatkan poin-poin kunci dari buku, laporan, pembelajaran dan sebagainya. Catatan yang baik dan efektif dapat membantu mahasiswa untuk mengingat detail-detail tentang materi pokok pembelajaran, memahami konsep-konsep utama yang diterangkan guru dan melihat kaitannya.

#### 1. Kelengkapan catatan

Kelengkapan catatan yang dimaksud adalah kelengkapan isi catatan atau materi yang dijelaskan guru. Tertinggalnya bagian tertentu akan dapat mempengaruhi pemahaman pada bagian selanjutnya.

Mencatat secara lengkap mengandung arti bila materi yang dicatat mencakup keseluruhan materi yang dijelaskan oleh guru di kelas, bila ada yang tertinggal dapat mempengaruhi pemahamannya (Prayitno dkk, 2002: 24-25).

Berarti dalam mencatat apabila ada yang tertinggal, maka mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam memahami catatannya

tersebut atau secara maksimal keseluruhan materi yang dibahas di kelas dan dapat juga mempengaruhi kegiatan setelah belajar di kelas.

## 2. Menindak lanjuti catatan

Agar catatan lebih baik dan sempurna upaya tindak lanjut kegiatan ini diperlukan agar catatan dapat dipahami lebih mendalam, mudah diingat dan dapat dilengkapi lagi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melengkapi catatan, menurut Prayitno, dkk (2002: 25) adalah :

- a. Lakukan pemeriksaan catatan terhadap ketepatan dan kelengkapannya dengan menanyakan kepada teman atau guru mata pelajaran yang bersangkutan.
- b. Setelah pembelajaran berakhir dapat ditambah dengan mencari bahan lain yang terkait.
- c. Pokok-pokok penting dari catatan tersebut dapat ditandai dengan tinta warna.
- d. Agar lebih memahami materi lebih mendalam dapat dilakukan diskusi dengan teman.

Thabrany Hasbullah (1995: 72) menjelaskan bahwa catatan yang tertulis secara teratur akan membantu siswa dalam memahami pengertian materi. Oleh karena itu, bentuk dan susunan catatan hendaknya ditulis sedemikian rupa sehingga membantu dalam

mempelajari isinya. Catatan yang tidak teratur akan mengacaukan pengertian.

c. Mutu menyelesaikan tugas

Tugas menurut Winkel (1996: 277) pada dasarnya adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh individu setelah mendapat instruksi dari seseorang. Sedangkan dalam proses belajar mengajar, tugas merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa setelah mendapatkan instruksi dari dosen mata pelajaran. Tugas dapat diberikan oleh dosen secara individual atau kelompok dan biasanya dapat dikerjakan oleh mahasiswa di rumah, di kampus, di perpustakaan dan ditempat lainnya.

Prayitno, dkk (1997: 1) Menjelaskan bahwa tugas-tugas pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa bermacam-macam jenisnya seperti mengerjakan soal-soal, membuat rancangan atau disain, mencoba alat atau model, mengamati sesuatu atau mewawancarai seseorang, dan tugas-tugas berupa karya ilmiah baik berupa laporan buku ataupun laporan hasil praktikum.

Dalam proses pembelajaran selain dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di universitas mahasiswa juga dituntut untuk mengerjakan tugas-tugas yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Prayitno, dkk (2002: 17) mengemukakan bahwa tugas merupakan bagian dari proses pembelajaran, tujuan utamanya adalah membelajarkan mahasiswa. Melalui tugas-tugas itu mahasiswa dituntut untuk

mengerjakannya dengan mencari bahan, mempelajari dan mengkaji lebih lanjut. Mengerjakan tugas-tugas tertentu dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan baru sesuai dengan materi tugas.

Lebih lanjut Prayitno, dkk (2002: 17-18) menjelaskan dalam mengerjakan tugas hendaknya mahasiswa mengenali cara pembuatannya seperti :

- a. Memahami dulu materi dan instuksi tugas yang diberikan guru, misalnya memerlukan diskusi atau bahan bacaan di perpustakaan.
- b. Memahami sistematika tugas tersebut.
- c. Pelajari model-model tugas yang sudah ada. Mempelajari model-model tugas orang lain dengan tujuan menemukan arah pembahasan dan menemukan kesalahan yang ada membuat tugas yang lebih baik.
- d. Buatlah tugas sebaik mungkin.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas terhadap mahasiswa bertujuan untuk membelajarkan mahasiswa, menambah wawasan terhadap materi dan meningkatkan pemahaman yang diperoleh serta memberikan keterampilan-keterampilan baru. Agar tugas-tugas dapat dikerjakan dengan baik, perlu pepahaman terhadap tugas secara menyeluruh. Tugas-tugas pelajaran merupakan hal yang amat penting bagi mahasiswa sebelum ia memperoleh hasil belajarnya. Kemampuan dalam membuat tugas tidak dapat meningkat

dengan sendirinya. Tetapi perlu diusahakan dengan kemampuan semangat yang kuat.

Mutu menyelesaikan tugas merupakan teknik yang digunakan oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosennya. Selain tugas bukan hanya salah satu cara mengembangkan rasa tanggung jawab pada diri mahasiswa. Artinya dengan mengerjakan tugas anak jadi belajar bagaimana cara mengatur dan mengalokasikan waktu untuk tugas dan bagaimana ia menyelesaikannya, latihan-latihan yang ada dalam buku, bahkan tugas membuat soal sendiri dan mengerjakan PR.

Untuk dapat melakukan tugas-tugas pelajaran dengan baik dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Persiapan Menyelesaikan Tugas

- a. Memahami Tugas

Untuk menyelesaikan tugas-tugas tertulis mahasiswa harus memahami tugas-tugas. Tugas itu harus dimengerti terlebih dahulu. Adapun bentuk tugas yang dikerjakan memerlukan petunjuk dari dosen. Sekecil apapun petunjuk yang diberikan itu dapat diberikan guru atau teman perlu diperhatikan karena petunjuk yang diberikan itu dapat dijadikan acuan bagi guru dalam memeriksa tugas tersebut. Prayitno,dkk (2002: 4) lebih lanjut menjelaskan untuk menyelesaikan tugas-tugas ada dua hal yang perlu diketahui dengan jelas materi/pembaharuan,bentuk dan cara mengerjaannya.

b. Penyiapan Sumber

Suatu tugas dapat dikerjakan pada waktunya apabila ditunjang oleh materi atau bahan yang diperlukan. Untuk itu, kegiatan pertama mahasiswa dalam mengerjakan tugas adalah mempersiapkan bahan-bahan atau materi dengan lengkap dan relevan. Materi dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti catatan pelajaran, kartu kutipan, tugas teman, buku perpustakaan, dibeli sendiri atau dipinjam dari guru (Prayitno dkk, 2002: 6). Tepatnya pemahaman terhadap tugas dan penyiapan sumber-sumber yang lengkap akan mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan tugas. Mengingat banyaknya tugas-tugas pelajaran yang harus diselesaikan mahasiswa selama mengikuti pelajaran. Maka, untuk menghadapinya diperlukan strategi yang tepat sehingga menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya.

c. Penyelesaian tugas

Tugas-tugas pembelajaran yang diberikan dosen terhadap mahasiswa merupakan kegiatan belajar yang harus diselesaikan mahasiswa. Tugas tersebut diantaranya tugas pratikum, tugas pendalaman materi, pembuatan laporan, makalah dan paper. Dalam hal ini (Prayitno dkk, 2002: 8) menyatakan bahwa dalam menyelesaikan tugas sekurang-kurangnya ada hal yang perlu

diperhatikan yaitu : mutu tugas, waktu mengerjakan dan menyelesaikannya.

#### 1) Mutu tugas

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan mahasiswa dalam membuat tugas adalah mutu dari tugas tersebut. Bila suatu tugas dapat dibuat dengan mutu baik, maka tugas yang kita buat dapat memperoleh nilai yang memuaskan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan bagi mahasiswa untuk pelajaran lebih lanjut. Mutu dari suatu tugas yang akan diselesaikan ditentukan oleh isi suatu materi, bentuk format dan tata tulis serta penampilannya.

Dari pendapat di atas tergambar bahwa mutu dari suatu tugas sangat ditentukan oleh kesempatan antara isi dan materi dengan pokok-pokok persoalan serta format dan tata tulis dari tugas yang waktu diharapkan oleh dosen yang bersangkutan.

#### 2) Penyelesaian tugas

Tugas yang diberikan dosen hendaknya direncanakan rentang waktu penyelesaian. Tugas yang telah dijadwalkan hendaknya diupayakan secara optimal sehingga tugas tersebut dapat diselesaikan dan diserahkan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas membuat tugas itu menjadi bertumpuk-tumpuk. Tugas yang dikerjakan secara tergesa-gesa dalam waktu yang pendek akan membuat tugas itu tidak bermutu dan akhirnya akan mempengaruhi terhadap nilai yang akan diberikan dosen.

d. Penyerahan tugas dan tidak lanjut

Tugas yang telah diselesaikan hendaknya diserahkan kepada dosen sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Bagaimanapun bagus mutu tugas serta isi tugas yang dibuat bila mahasiswa tidak menyerahkan kepada dosen, maka tugas tidak akan mendapat nilai.

1. Waktu dan tempat penyerahan tugas

Penyerahan tugas yang baik hendaknya memperhatikan waktu dan tempat serta kepada siapa tugas itu diberikan. Masalah waktu sangat penting diperhatikan oleh mahasiswa, bila waktu yang telah ditentukan dalam menyerahkan tugas terlewatkan akan berakibat kurangnya nilai yang akan diberikan oleh dosen, bahkan ada dosen yang tidak menilai sama sekali.

2. Tindak lanjut

Dalam hal tindak lanjut dari tugas-tugas yang diberikan guru/dosen, Prayitno, dkk (2002: 13) mengemukakan ada dua tindak lanjut yang perlu dilakukan mahasiswa yaitu:

- a) Mahasiswa perlu menindak lanjuti tugas-tugas yang diserahkan karena tugas tersebut masih belum lengkap dan belum memenuhi apa yang dipersyaratkan dalam tugas yang dimaksud.
- b) Memanfaatkan tugas yang dimaksud untuk kepentingan ujian dan tugas-tugas berikutnya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas seorang mahasiswa tidak dinilai dan dikembalikan oleh guru/dosen hendaknya memperhatikan dan memahami dengan baik komentar-komentar yang diberikan oleh guru tersebut. Jika tugas tersebut belum selesai dengan yang diharapkan hendaknya segera memperbaikinya dan diserahkan kembali. Akan tetapi jika telah dianggap baik, maka hendaklah disimpan dengan rapi untuk dapat dipergunakan demi kelancaran tugas-tugas selanjutnya.

### 3. Keterampilan mempersiapkan diri untuk ujian

Salah satu kesalahan yang banyak dilakukan mahasiswa adalah menunda belajar, akibatnya jika waktu tes dan ulangan sudah dekat mahasiswa akan buru-buru untuk belajar, mereka mempelajari materi yang belum disentuh sama sekali dalam waktu singkat. Thabrany Hasbullah (1995: 112) mengemukakan bahwa “ujian itu diberikan untuk mengukur seberapa jauh kita menguasai ilmu yang telah diberikan kepada kita. Sering juga ujian ditujukan untuk mengetahui seberapa luas dan

kreatif pemikiran kita”. Dalam ujian yang diberikan bukanlah jawaban yang benar yang menjadi fokusnya, tetapi kemampuan kita menggunakan sesuatu di samping kreatifitas kita.

Mempersiapkan diri dalam mengikuti ujian tidak dapat dilakukan begitu saja. melainkan perlu usaha yang sungguh-sungguh. Berbagai permasalahan dapat muncul apabila persiapan kurang matang sehingga timbul rasa cemas, gelisah bahkan takut menghadapi ujian.

Keberhasilan dalam menempuh ujian sangat tergantung dari kegiatan belajar dan menyelesaikan tugas sehari-hari. Bila kegiatan belajar sudah menjadi kebiasaan maka ujian tidak perlu lagi menjadi suatu yang menakutkan. Prayitno,dkk (2002: 13) mengemukakan persiapan ujian menyangkut tentang persiapan fisik yaitu” cukup tidur, jangan panik, bersikap positif, mengulang sambil mmbaca sebelum ujian, bersiap sebelum berangkat, pilih tempat duduk yang tepat dan jangan tegang”.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 111) bahwa:

Persiapan-persiapan yang harus dilakukan untuk menghadapi ujian adalah a. persiapan menjelang ujian, b. persiapan sebelum hari ujian, c. pada waktu ujian.

Mempersiapkan diri dalam mengikuti ujian tidak dapat dilakukan begitu saja melainkan perlu usaha yang sungguh-sungguh.berbagai

permasalahan dapat muncul apabila persiapan kurang matang sehingga timbul rasa cemas, gelisah, bahkan takut menghadapi ujian.

#### **a. Mahasiswa Reguler**

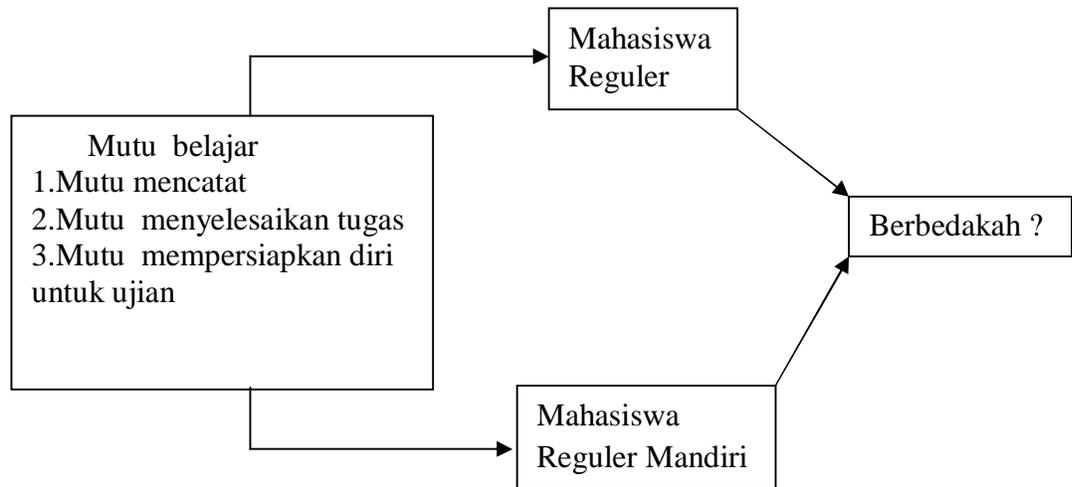
Mahasiswa jalur regular adalah mahasiswa yang diterima melalui proses penyeleksian jalur regular. proses penyeleksian jalur regular selama ini dilakukan melalui seleksi Panenerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) yang terdiri dari atas SNPTN dan PMDK. Proses seleksi penerimaan mahasiswa baru dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pendidikan tinggi dan mengakomodasikan relevansi kebutuhan serta ketersediaan lapangan kerja yang ada. Tujuan seleksi SNPTN adalah untuk memilih calon mahasiswa baru yang mempunyai kemampuan akademik untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan diperguruan tinggi sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan. Kemampuan belajar calon mahasiswa diperguruan tinggi diramalkan atas skor ujian masuk / tes yang dilaksanakan dalam dua hari. Oleh karena itu, sebagian pendapat menyatakan bahwa dalam waktu yang singkat dan soal yang semikian rumit, memang pantas mendapatkan kursi perguruan tinggi yang diinginkan. Sedangkan seleksi masuk PMDK didasarkan atas keberhasilan siswa belajar selama di SMA dan SMK dilihat dari prestasi akademiknya. Seleksi ini berpedoman pada rekomendasi kepala sekolah setempat yang menyatakan bahwa calon tersebut adalah lulusan yang mempunyai hasil belajar yang memenuhi persyaratan tertentu untuk menetapkan PMDK.

**b. Mahasiswa Non Reguler**

Mahasiswa jalur non reguler adalah mahasiswa yang diterima melalui proses penyeleksian oleh setiap perguruan tinggi (PTN). Pada dasarnya jalur non reguler, diarahkan untuk menampung mahasiswa yang telah bekerja. Dengan demikian sesuai dengan aturan Dirjen Dikti, penerimaan mahasiswa baru melalui jalur non reguler awalnya tidak dibuka untuk lulusan SLTA. Namun pada tahun 2002 Dirjen Dikti Depdiknas mengeluarkan surat keputusan No. 28/Dikti/Kep/2002 tentang penyelenggaraan program non reguler di PTN yang statusnya disamakan dengan mahasiswa reguler. Dengan demikian, Dirjen Dikti telah menyetujui PTN menyelenggarakan program non reguler. Sehingga lulusannya diakui sama dengan lulusan program reguler. Berbeda dengan jalur reguler yang dilaksanakan secara bersama-sama dan serentak seluruh Indonesia, jalur non reguler dilaksanakan oleh perguruan tinggi masing-masing. Tujuan utama dibukanya program non reguler di PTN adalah untuk menampung siswa yang tidak lulus masuk melalui jalur reguler.

#### D. Kerangka konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 1:Perbedaan Mutu Belajar Antara Mahasiswa Reguler Dan Reguler Mandiri**

Dari kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan bahwa bagaimana perbedaan mutu belajar mahasiswa reguler dan reguler mandiri yang terkait dengan mutu mencatat, menyelesaikan tugas dan persiapan menghadapi ujian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang mutu belajar mahasiswa reguler dan reguler mandiri BK FIP UNP. tahun masuk 2009, 2010, 2011, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mutu belajar dalam mencatat materi perkuliahan mahasiswa reguler 37,83% tergolong baik, 45,04% tergolong cukup baik, 9,90% tergolong kurang baik dan 7,20% tidak baik. dan reguler mandiri 17,00% tergolong baik, 51,00% tergolong cukup baik, 13,00% tergolong kurang baik, dan 19,00% tergolong tidak baik.
2. Mutu belajar dalam menyelesaikan tugas mahasiswa reguler 71,17% tergolong baik, 11,71% tergolong cukup baik, 8,10% tergolong kurang baik, dan 9,00% tidak baik. dan reguler mandiri 18,00% tergolong baik 48,00% tergolong cukup baik, 15,00% tergolong kurang baik dan 19,00% tergolong tidak baik.
3. Mutu belajar dalam persiapan mengikuti ujian 55,83% mahasiswa reguler tergolong baik, 22,52% tergolong cukup baik, 9,90% tergolong kurang baik dan 11,71% tergolong tidak baik. mahasiswa reguler mandiri 19,00% tergolong baik, 45,00% tergolong cukup baik, 12,00% tergolong kurang baik dan 24,00% tergolong tidak baik.
4. Mutu belajar mahasiswa BK FIP UNP 72,03% siswa sudah memiliki mutu belajar dengan baik.

**B. Saran**

1. Kepada mahasiswa, terutama mahasiswa reguler mandiri agar dapat meningkatkan mutu belajar dengan cara membaca buku tentang keterampilan belajar.
2. Dosen mata perkuliahan, agar meningkatkan mutu belajar mahasiswa melalui bimbingan kelompok dan pelatihan.
3. Peneliti lanjutan agar dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang relevan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian: Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang. UNP.
- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Sataistik Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asniti Karni. 2009. “Perbedaan Motivasi dan Keterampilan Belajar Mahasiswa Yang Diterima Melalui Jalur PMDK dan SPMB Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling”. *Tesis. Padang: PPS UNP*.
- Bambang Prasetya dan Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif. (Teori Aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cipta Ginting. 2002. *Kiat Belajar Di Perguruan Tinggi*. Bandung: ITB.
- Herman Nirwana, dkk. 2006 *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Irsyad dan Elfi. 2004 *Belajar Untuk Belajar*. Bukit Tinggi: Usaha Ikhlas.
- Muhibbinsyah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. (1996). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Prayitno, Alizamar, Taufik, Syahril dan Elida Prayitno. 1997. *Keterampilan Belajar. Tim Pengembangan 3 SCPD Proyek PGSM*. Jakarta: Depdikbud.
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, Alizamar, Taufik, Syahril, Elida Prayitno. 2002. *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Padang: FIP UNP.
- Pratitno dkk, 2000: 20 *seri keterampilan belajar* Padang : Depdiknas
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian* Bandung: ALFABETA
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Syafril. 2010. *Statistik*. Padang: Suka Bina Press.
- Silvia Sukirman, 2004. *Tuntutan Belajar Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendia.

Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Teguh Wahyono. 2008. *Belajar Sendiri SPSS 16*. Jakarta: Gramedia.

Thabrany Hasbullah. 1995. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Tim MKDK. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP

Universitas Negeri Padang. 2008. *Buku Panduan UNP Tahun Akademik 2008/2009*.  
Padang: UNP.

W.S Winkel. 1996. *Bimbingan dan Konseling Disekolah Menengah*. Jakarta: PT Gramedia.